

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Linda Ramadhany Putri
lindarmdhny9918@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, solvability, and firm size on firm value at property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 periods. Furthermore, profitability was measured with Return On Asset (ROA). Liquidity measured by Current ratio (CR). Solvability was measured with the Debt to Equity ratio (DER). Meanwhile, the firm size was measured by SIZE. Meanwhile, firm value was measured by Price Book Value (PBV). This research was quantitative. The research sample used property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 period. Moreover, the research sample used purposive sampling i.e., a sample selection with criteria given. Moreover, the purposive sampling were 47 property and real estate companies as the company sample. The research result indicated that profitability had a significantly positive effect on the firm value, liquidity had a negative and significant effect on the firm value, solvability had a positive but insignificant effect on the firm value, and firm size had a positive but insignificant effect on the firm value.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ukuran Perusahaan diukur dengan SIZE. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 47 perusahaan properti dan *real estate* yang dijadikan sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi dan teknologi terus menerus semakin meningkat. Perkembangan Ekonomi yang terus meningkat mengakibatkan perusahaan-perusahaan di Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan bisnis luar negeri maupun dalam negeri. Dengan adanya perkembangan tersebut menyebabkan adanya persaingan yang terus menerus semakin meningkat dalam lingkungan bisnis secara ketat dan kompetitif. Perusahaan merupakan badan usaha yang meliputi kegiatan bisnis untuk menjual barang dan jasa untuk mendapatkan nilai. Pendirian suatu perusahaan mempunyai tujuan tertentu, salah satunya tujuan tersebut untuk mendapatkan

keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Selain itu, keuntungan dari setiap perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan (Bella dan Suaryana, 2017:508). Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa efek Indonesia. Keuntungan tersebut ialah dapat mempermudah dalam memperoleh dana dengan menjual surat berharga atau saham di Bursa Efek. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah perusahaan Properti dan *Real Estate*. Perusahaan tersebut sangat menjanjikan karena setiap tahunnya harga tanah dan bangunan semakin meningkat. Selain itu, banyak properti yang termasuk hunian juga dijual dengan harga yang relatif murah untuk menjadikan keuntungan tersendiri untuk para investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai aspek salah satunya ialah harga saham, karena saat harga saham mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan yang akan mengalami peningkatan pula. Adanya peningkatan tersebut dapat mencerminkan penilaian para investor secara keseluruhan yang meliputi ekuitas yang dimiliki perusahaan. Indikator harga saham terhadap nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap peluang investasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan perusahaan yang akan datang. Nilai perusahaan seringkali dihubungkan dengan penilaian para investor karena sebagai persepsi keberhasilan perusahaan yang sering terkait dengan harga saham. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai pertimbangan untuk melihat kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan dipengaruhi dari keuntungan bagi perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang dimaksud ialah sejumlah harga yang bersedia untuk dibayar dari pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut telah menjualnya. Nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu bagian dari nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan akan mengalami peningkatan maka perusahaan memiliki reputasi yang baik.

Pencapaian perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan menjadi faktor utama untuk kepentingan suatu perusahaan baik internal maupun eksternal guna untuk dasar pengambilan keputusan yang terbaik. Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai acuan standart yang dapat memberikan informasi secara detail. Kondisi keuangan yang baik akan memberikan nilai yang tinggi bagi perusahaan dan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Peranginangin, 2019:1218). Untuk dapat menarik perhatian para investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan, maka para manajer perusahaan harus dapat meningkatkan keuntungan-keuntungan dari perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sehingga manajer perusahaan dapat membantu investor dan pihak lain untuk mengetahui laporan keuangan yang diperlukan. Selain itu, untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan dilihat dengan rasio keuangan sebagai alat ukur kondisi laporan keuangan. Rasio keuangan memiliki berbagai bentuk untuk mengukur laporan keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan, dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam usahanya mengoptimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Semakin adanya peningkatan maka faktor-faktor tersebut yang dijalankan sebuah perusahaan maka akan semakin adanya peningkatan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang baik umumnya memiliki kualitas dan kapasitas yang baik sehingga dapat memberikan kepercayaan terhadap para pemegang saham.

Profitabilitas mendeskripsikan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. rasio profitabilitas memiliki peran penting karena dapat mencerminkan tingkat efisiensi dari perusahaan. Terjadinya peningkatan laba dan mengoptimalkan laba perusahaan saling

berkaitan dengan meningkatnya para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut menjadi komponen utama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada sisi lain hal yang berbeda ditunjukkan oleh Ginanjar (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang memiliki kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, yang juga menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan yang tetap berjalan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mikrad dan Budi (2020), Indasari dan Yadnyana (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada sisi lain hal yang berbeda ditunjukkan oleh Putra dan Lestari (2016), Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau jangka panjang. Menurut Septianto, Andini dan Santosa (dalam Harahap, 2011:303) rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang yang meliputi aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Itsnaini (2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pada sisi lain, hal yang berbeda ditunjukkan oleh Sintarini (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka para investor lebih cenderung menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dan Peranginangin (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Pada sisi lain hal yang berbeda ditunjukkan oleh Suryandani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Ikhsan dan Suprasto (2008:76) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi karena perbedaan tujuan antara prinsipal dan agent. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya memiliki perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko. Teori keagenan memiliki 3 faktor yang menyebabkan permasalahan antara pihak principal dengan pihak agent, yaitu: (1) Faktor tentang sifat manusia, (2) Faktor tentang organisasi, (3) Faktor tentang informasi. Adanya ketiga faktor tersebut, maka masing-masing pihak akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam hal ini, maka

akan menimbulkan konflik antara para pemegang saham dengan para agent. *Agency theory* ini muncul karena mempunyai tujuan yang berbeda, dimana teori ini memiliki prinsip utama dalam menjalin hubungan bisnis antara pihak principal yaitu pemilik pemegang saham dan pihak agent yang meliputi manajer yang mempunyai diberi wewenang oleh pemegang saham. Terjadinya konflik antara pihak principal dengan pihak agent akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Kusumawati dan Setiawan (dalam Suwardjono, 2005) menyatakan bahwa teori sinyal berfokus untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut sebagai sinyal yang diberikan untuk para investor dalam menjalin kerjasama. Jika informasi suatu perusahaan mendapatkan sinyal positif maka para investor memandang kinerja manajer dalam mengelola laporan keuangan sebagai prospek masa depan perusahaan. Selain itu, teori ini juga mendeskripsikan bagaimana seorang manajer memberikan sinyal yang berupa informasi tentang laporan keuangan untuk para investornya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang memperkirakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memperlihatkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio penting dalam penilaian investor, karena rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan terhadap profitabilitas di suatu perusahaan merupakan sinyal positif untuk para investor. Meningkatnya profitabilitas merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan. Hal ini akan menarik para investor agar mau berinvestasi atau menjalin kerjasama di perusahaan tersebut.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Rasio ini menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik oleh para investor.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Ukuran Perusahaan

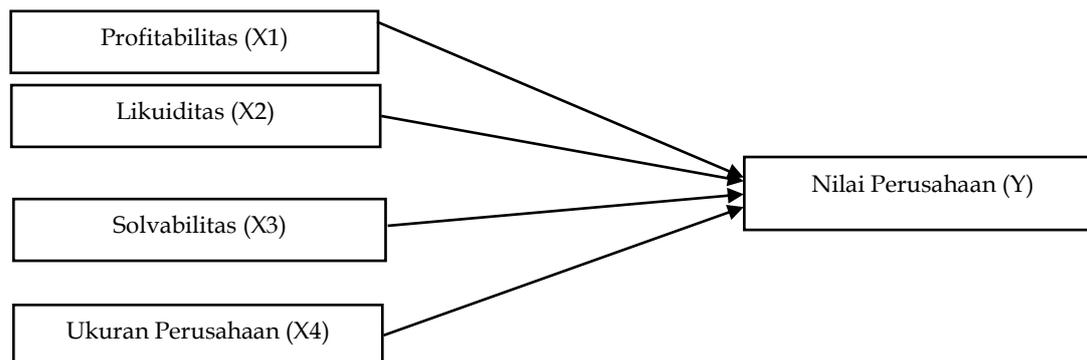
Menurut Amro (2021:5) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset atau jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan ialah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lain-lain.

Nilai Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dapat mempengaruhi peluang-peluang investasi. Adanya peluang tersebut menandakan sinyal positif tentang meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di buat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2018:110) bahwa konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai faktor kegiatan bisnis untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan. Sesuai dengan model penelitian bahwa profitabilitas sebagai tolak ukur keberhasilan berhubungan dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indasari dan Yadyana (2018), yang menenjelaskan semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan maka dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menentukan kemampuan perusahaan sejauh mana dalam menanggung risiko tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat yang baik berarti perusahaan dalam menanggung risiko memiliki tingkat yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban perusahaan dengan baik. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka risiko yang ditanggung perusahaan mengalami risiko tingkat tinggi. Menurut Penelitian Sintarini (2018), Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan direspon oleh para investor yang menandakan bahwa sinyal tersebut sinyal positif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:153), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Para investor berpendapat bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu mengelola keuangan yang baik. Hal ini akan mendapatkan sinyal positif untuk para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi utang dan semakin baik mengelola laporan keuangan untuk kegiatan operasionalnya, maka para investor akan

memperkirakan bahwa nilai saham akan mengalami peningkatan sehingga prospek perusahaan yang akan datang akan meningkatkan nilai perusahaan secara terus menerus. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Purwanti (2020), ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan berarti total aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar sehingga dana untuk kegiatan operasional perusahaan akan semakin meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga tinggi dalam pertumbuhan penjualan maka membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang artinya penelitian dengan menganalisis data yang sudah terkumpul berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui sebagai pengetahuan. Jenis yang dilakukan penelitian ini menggunakan kausal komperatif (*casual-comperative research*) yang artinya studi ini dilakukan untuk membandingkan suatu variabel dengan waktu yang berbeda maka studi ini mempunyai hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2015:67) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan penulis dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020, (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak ditemukan data laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2018-2020, (3) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak memperoleh laba selama periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari media perantara atau sumber media yang dibutuhkan. Data sekunder umumnya berupa bukti dan catatan yang sudah tersusun dalam arsip (Data Dokumenter) yang dapat dipublikasikan dan yang tidak dapat dipublikasikan. Namun pada penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Data sekunder pada penelitian ini dapat melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang bertepatan di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan oleh penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Menurut Harmono (2018:110) berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini berikutnya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka pendek. Menurut Kasmir (2019:135) berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Variabel independen selanjutnya dalam penelitian ini adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2019:160) berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Ukuran perusahaan juga termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini. Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat mendeskripsikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sari (2016:7) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Harmono (2018:114) nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam sebuah proses pemeriksaan, transformasi dan menganalisis data untuk menemukan informasi dari data tersebut agar mudah dipahami dalam menginformasikan keputusan dan mendapatkan solusi atas permasalahan dalam penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana dalam perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sebelum menganalisis data dalam penelitian ini, terlebih dahulu menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dan menyajikan data agar mendapatkan informasi yang berguna. Dalam menggambarkan karakteristik ini, hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang berisi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang perhitungannya menggunakan mean, standart deviasi, minimum dan maksimum.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai data dan dapat memberikan kepastian data yang dilakukan untuk menilai data dan dapat memberikan kepastian data yang ada dalam penelitian ini apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Pada pengujian normalitas ini dapat dihitung dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov. Dalam uji ini data yang berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji muktikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016:103) untuk melakukan pendeteksian multikolinear dapat ditentukan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinear, sehingga model regersi tersebut tidak baik, (2) Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF ,10 maka tidak terjadi multikoliear sehingga model regresi tersebut baik.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini untuk mengetahui dalam regresi linear adakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi maka dapat disimpulkan model regresi yang baik. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2016:93) uji durbin-watson memiliki ketentuan sebagai berikut: (1) Nilai DW yang besar diatas 2 berarti memiliki autokorelasi yang negatif, (2) Nilai DW antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari korelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskidasitas merupakan uji untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan dari model regresi linear. Menurut Ghozali (2016:105) untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Model regresi yang dapat dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : ROA

X2 : CR

X3 : DER

X4 : Size

e : error

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 dan menjauhi 0 maka variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dan mempunyai regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model layak digunakan sebagai model regresi pada penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat dikatakan signifikan bila memiliki nilai signifikan $<0,05$ ($\alpha=5\%$).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki tingkat yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji hipotesis ini tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar $0,05$ ($\alpha=5\%$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

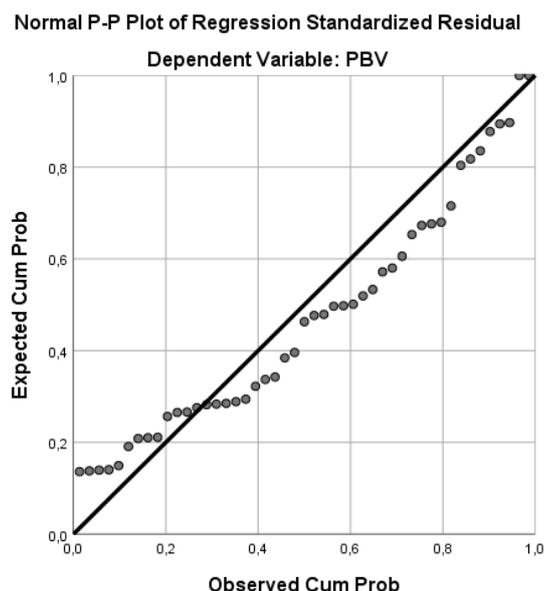
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	47	0,002	0,124	0,04477	0,034892
CR	47	1,010	8,905	2,97732	1,899010
DER	47	0,086	1,832	0,71428	0,505679
SIZE	47	27,546	31,740	29,88455	1,226276
PBV	47	0,024	2,791	0,81574	0,585046
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan output analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, menggambarkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini sebanyak 47 sampel dengan kurun waktu selama periode 2018-2020. Variabel Profitabilitas (ROA) pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,04477 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,034892 dan nilai minimum selama periode pengamatan sebesar 0,002 yang dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2020. Sedangkan nilai

maximum selama periode pengamatan sebesar 0,124 yang dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2019. Variabel Likuiditas (CR) pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 2,97732 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,899010 dan nilai minimum selama periode pengamatan sebesar 1,010 yang dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum selama periode pengamatan sebesar 8,905 yang dimiliki oleh PT. Natura City Developments Tbk (CITY) pada tahun 2020. Variabel Solvabilitas (DER) pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,71428 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,505679 dan nilai minimum selama periode pengamatan sebesar 0,086 yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maximum selama periode pengamatan sebesar 1,832 yang dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2018. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 29,88455 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,226276 dan nilai minimum selama periode pengamatan sebesar 27,546 yang dimiliki oleh PT Natura City Developments Tbk (CITY) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum selama periode pengamatan sebesar 31,740 yang dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2020. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,81574 serta nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,5850456 dan nilai minimum selama periode pengamatan sebesar 0,024 yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maximum selama periode pengamatan sebesar 2,791 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pola titik-titik yang terlihat mengikuti garis diagonal. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau asumsi pada uji normalitas dapat terpenuhi. Selain menggunakan grafik normal probability

plot, penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui keakuratan pada grafik normal p-plot. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas setelah di outlier dalam penelitian ini yang menggunakan Kolmogrov-Smirnov:

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,45610512
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,125
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 pada uji normalitas Kolmogrov-Smirnov setelah melakukan outlier, maka dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062>0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,597	1,676
	CR	0,756	1,322
	DER	0,377	2,655
	SIZE	0,563	1,775

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Sehingga sesuai syarat model regresi apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 tidak ada multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	0,392	0,334	0,477331	1,760

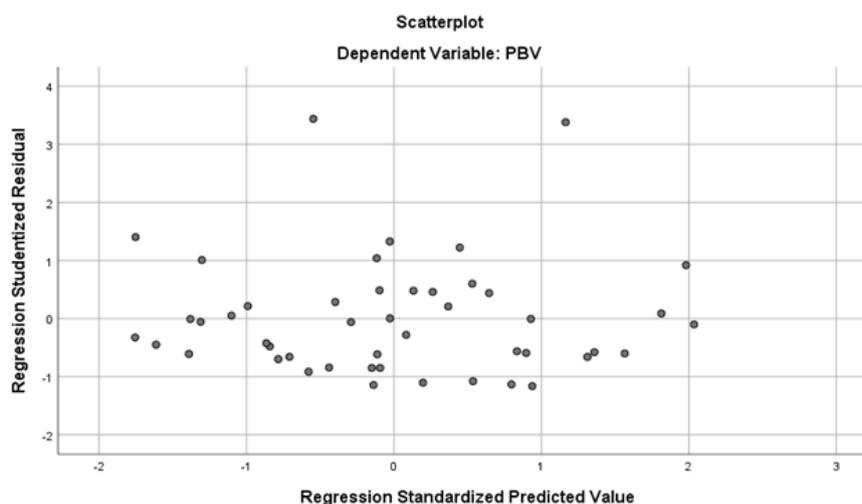
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh Durbin Watson sebesar 1,760. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada uji autokorelasi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena hasil tersebut terletak diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,056 < 2$).

Uji Heteroskidasitas



Gambar 3
Hasil Uji hesterokidasitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Setelah melakukan Outlier gambar scatterplot pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pola titik-titik telah menyebar diatas dan dibawah angka 0. Selain itu, tidak membentuk pola yang menyempit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hesterokidasitas dalam model regresi penelitian ini dan data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,364	2,194		0,166	0,869
	ROA	10,216	2,612	0,609	3,912	0,000
	CR	-0,074	0,043	-0,241	-1,746	0,088
	DER	0,270	0,227	0,233	1,190	0,241
	SIZE	0,001	0,076	0,002	0,010	0,992

a Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil Tabel 5 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,364 + 10,216(ROA) - 0,074(CR) + 0,270(DER) + 0,001(SIZE) + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,364, karena konstanta menyatakan positif yang berarti bahwa variabel independen meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai 0 maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen sebesar 0,364, (2) Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 10,216 yang menunjukkan arah hubungan positif dan memiliki arah yang sama pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan yang mempengaruhi peningkatan terhadap nilai perusahaan (PBV), (3) Nilai koefisien untuk variabel likuiditas (CR) sebesar -0,074 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan akan menurun karena adanya arah hubungan yang negatif, (4) Nilai koefisien untuk variabel solvabilitas (DER) sebesar 0,270 yang menunjukkan arah hubungan positif dan memiliki arah yang sama dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai solvabilitas mengalami kenaikan yang mempengaruhi peningkatan terhadap nilai perusahaan (PBV), (5) Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,001 yang menunjukkan arah hubungan positif dan memiliki arah yang sama dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,626 ^a	0,392	0,334

a Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER

b Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,334 atau sebesar 33,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya sebesar 33,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,175	4	1,544	6,776	0,000 ^b
	Residual	9,569	42	0,228		
	Total	15,745	46			

a Dependent Variable: PBV

b Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,776 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan sebagai model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,364	2,194		0,166	0,869
	ROA	10,216	2,612	0,609	3,912	0,000
	CR	-0,074	0,043	-0,241	-1,746	0,088
	DER	0,270	0,227	0,233	1,190	0,241
	SIZE	0,001	0,076	0,002	0,010	0,992

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 diatas, perhitungan Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien sebesar 3,912 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi hipotesis pertama dapat diterima karena profitabilitas yang diprosikan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perhitungan Likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien sebesar -1,746 dengan nilai signifikan sebesar 0,088 lebih besar dari

0,05 jadi hipotesis yang kedua tidak dapat diterima karena likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perhitungan Solvabilitas (DER) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,190 dengan nilai signifikan sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05 jadi hipotesis ketiga tidak dapat diterima karena solvabilitas yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perhitungan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,010 dengan nilai signifikan sebesar 0,992 lebih besar dari 0,05 jadi hipotesis ke empat tidak dapat diterima karena ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan variabel profitabilitas yang diprosikan ROA, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan menunjukkan arah yang positif pada koefisien regresi sebesar 3,912. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki peningkatan yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Profitabilitas yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang besar sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan. Hasil dari penelitian ini mendukung dengan adanya teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau memberi informasi kepada para investornya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019), Putra dan Lestari (2016), Widyantari dan Yadnya (2017), Indasari dan Yadyana (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh variabel Likuiditas yang diprosikan CR, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi $0,088 > 0,05$ dengan menunjukkan arah negatif pada koefisien regresi sebesar -1,746. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal tersebut terjadi karena current ratio yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi, yang disebabkan oleh aktiva lancar perusahaan semakin tinggi yang berarti perusahaan memiliki dana yang menganggur terlalu tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indasari dan Yadyana (2018), Thaib dan Dewantoro (2017), Dewi dan Rahyuda (2020), Putri dan Ukhriyawati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas yang di proksikan current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh variabel Solvabilitas yang di proksikan DER, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi $0,241 > 0,05$ dengan menunjukkan arah positif pada koefisien regresi sebesar 1,190. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan properti dan real estate

yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui keseimbangan aset yang didanai dari hutang (kreditor) dan ekuitas (pemilik perusahaan). Namun dalam penelitian ini rasio solvabilitas cukup tinggi, sehingga memiliki resiko yang tinggi yaitu kebangkrutan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini berhubungan dengan teori keagenan yang kemungkinan terdapat konflik antara pihak principal dan pihak agent, sehingga perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan tidak efektif yang menyebabkan kewajiban jangka panjang semakin tinggi maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Merry, Zulfahidar dan Kurnia (2017), Ginanjar (2020), Puspita, Wijaya dan Devi (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh variabel Ukuran Perusahaan yang di proksikan *SIZE*, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan signifikansi $0,992 > 0,05$ dengan menunjukkan arah positif pada koefisien regresi sebesar 0,010. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak harus memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, karena belum tentu perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset dimana semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan semakin besar pula. Namun perusahaan yang memiliki ukuran yang besar kemungkinan belum berani dalam berinvestasi sebelum kewajiban (hutang) terlunasi, jika perusahaan mengambil keputusan untuk berinvestasi maka memiliki risiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyantari dan Yadyana (2017), Astuti dan Yadnya (2019), Dewi dan Badjra (2017), Amro (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan *SIZE* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya, yang artinya profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, (2) Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi karena perusahaan memiliki dana-dana perusahaan menganggur. Sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan, (3) Solvabilitas yang diproksikan *Debt o Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Sehingga para investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, (4) Ukuran

Perusahaan yang di proksikan *LN Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menyebabkan investor dalam menanamkan modalnya tidak melihat seberapa besar ukuran yang dimiliki perusahaan. Namun para investor melihat seberapa tinggi laba yang dimiliki perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Populasi pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tingkat pengamatan pada penelitian ini terbatas, (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya empat variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat saran-saran dari penulis sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, keputusan investasi dan lain-lain. Selain itu memperluas objek penelitian dari semua sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Bagi investor sebelum melakukan investasi disarankan menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amro, P. Z. N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7): 2-20.
- Astuti, N. K. D. dan I. P. Yadnya. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 3275-3302.
- Bella, L. K. G. dan I. A. Suaryana. 2017. Pengaruh IOS Dan Pengungkapan CSR Pada Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Sebagai Variabel Permoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1): 508-535.
- Dewi, A. A. A. K. dan I. B. Badjra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen* 6(4): 2161-2190.
- Dewi, Y. K. dan H. Rahyuda. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen* 9(4): 1252-1272.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan Ke-8. Undip. Semarang
- Ginanjari, P. W. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(10): 2-17.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi satu. Cetakan Ke-7. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikhsan, A. dan H. B. Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indasari, A. P. dan I. K. Yadnyana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(1): 714-746.

- Itsnaini, H. M. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 2-16.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Ke-11. Rajawali Pers. Depok.
- Kusumawati, E. dan A. Setiawan. 2019. The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(2): 136-146.
- Mery, K. Zulbahridar, Z. dan P. Kurnia. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 2000-2014.
- Mikrad, M. dan A. Budi. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal* 4(1).
- Peranginangin, A. M. 2019. The Effect of Profitability, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer Goods Companies. *In Abstract Proceedings International Scholars Conference* 7(1): 1217-1229.
- Purwanti, T. 2020. The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Siza, and Divident Policy on Company Value on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology* 1(2): 060-066.
- Puspita, N. R. Wijaya. dan H. P. Devi. 2020. Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* (2): 2686-1771.
- Putra, A. N. D. dan Lestari, P. V. Lestari 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7): 4044-4070.
- Putri, R. W. dan C. F. Ukhriyawati. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Bening* 3(1): 52-73.
- Sari, M. R. P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(9): 2-18.
- Septianto, T. Andini, R. dan E. B. Santosa. 2018. Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal Of Accounting* 4(4): 1-19.
- Sintarini, E. R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7): 2-17.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suryandani, A. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal* 1(1): 49-59.
- Thaib, I dan A. Dewantoro. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbanlan Manajemen dan Akuntansi* 1(1).
- Widyantari, N. L. P. dan I. P. Yadyana. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(12): 6383-6409.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297- 2324.